



## TINJAUAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH DAN NON SYARIAH

Oleh :

**Dimas Pangestu<sup>1</sup>**

**Kholifah Lestari<sup>2</sup>**

**Nurhayati<sup>3</sup>**

**Ersi Sisdianto<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung  
(35131).

*Korespondensi Penulis: [nurr5405@gmail.com](mailto:nurr5405@gmail.com)*

**Abstract.** Comparative analysis between sharia and non-sharia financial reports has become an increasingly relevant topic in the context of continuously developing global financial markets. In this study, we evaluate the differences in approaches, principles, and practices underlying these two types of financial reports. The results of the analysis highlight the implications of these differences in financial practices, economic growth, and financial market inclusivity. The discussion also highlighted the potential for collaboration between the two types of finance to produce innovation and best practices in financial and investment management.

**Keyword:** *Sharia Finance, Financial Reports, Financial Comparisons.*

**Abstrak.** Analisis perbandingan antara laporan keuangan syariah dan non-syariah telah menjadi topik yang semakin relevan dalam konteks pasar keuangan global yang terus berkembang. Dalam studi ini, kami mengevaluasi perbedaan pendekatan, prinsip, dan praktik yang mendasari kedua jenis laporan keuangan tersebut. Hasil analisis menyoroti implikasi dari perbedaan ini dalam praktik keuangan, pertumbuhan ekonomi, dan inklusivitas pasar keuangan. Pembahasan juga menyoroti potensi kolaborasi antara kedua

# **TINJAUAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH DAN NON SYARIAH**

jenis keuangan untuk menghasilkan inovasi dan praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan dan investasi.

**Kata Kunci:** Keuangan Syariah, Laporan Keuangan, Perbandingan Keuangan.

## **LATAR BELAKANG**

Dalam konteks globalisasi dan keragaman praktik keuangan yang semakin kompleks, perbandingan antara laporan keuangan syariah dan non-syariah telah menjadi subjek penelitian yang menarik bagi praktisi keuangan, akademisi, dan pembuat kebijakan. Laporan keuangan adalah instrumen yang sangat penting dalam memberikan gambaran yang akurat tentang kesehatan finansial suatu entitas. Namun, dengan berkembangnya kesadaran akan prinsip-prinsip keuangan syariah, semakin banyak institusi keuangan dan perusahaan yang beralih menuju penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam operasi keuangannya. Laporan keuangan syariah, dalam esensinya, bertujuan untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah, yang mencakup larangan terhadap riba, spekulasi, dan kegiatan yang dianggap tidak etis menurut hukum Islam. Di sisi lain, laporan keuangan non-syariah mengikuti standar akuntansi yang umumnya diterima, tanpa mempertimbangkan aspek-aspek syariah dalam proses pelaporannya. Perbedaan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengakuan, pengukuran, hingga pelaporan transaksi keuangan.

Perbandingan antara laporan keuangan syariah dan non-syariah menjadi semakin penting karena memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip syariah memengaruhi pengungkapan informasi keuangan suatu entitas. Melalui analisis perbedaan dalam struktur, konten, dan tujuan di balik kedua jenis laporan ini, kita dapat memahami dampak dari pendekatan yang berbeda terhadap etika dan keberlanjutan dalam konteks keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan mendalam terhadap laporan keuangan syariah dan non-syariah, dengan mengeksplorasi perbedaan dalam pendekatan akuntansi dan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Dengan memperhatikan kompleksitas pasar keuangan global saat ini, pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan antara laporan keuangan syariah dan non-syariah dapat memberikan pandangan yang lebih luas tentang keberagaman praktik keuangan di seluruh dunia.

Analisis komparatif antara laporan keuangan syariah dan non-syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang prinsip-

prinsip keuangan Islam, serta implikasinya dalam konteks ekonomi global saat ini. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menjadi sumber informasi yang berharga bagi para praktisi keuangan, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam menjelajahi dinamika pasar keuangan yang semakin berkembang. Dalam artikel ini, kami akan memperkenalkan kerangka kerja untuk memahami perbedaan mendasar antara laporan keuangan syariah dan non-syariah, serta menganalisis implikasi praktis dari perbedaan tersebut. Kami juga akan mengeksplorasi tren terkini dalam praktik akuntansi syariah dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkannya dalam konteks global yang berubah dengan cepat.

Melalui tinjauan yang komprehensif terhadap literatur yang relevan dan studi empiris yang relevan, kami akan mencoba menyajikan gambaran yang komprehensif tentang perbedaan dan persamaan antara laporan keuangan syariah dan non-syariah. Kami akan menyoroti pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pelaporan keuangan, baik dalam konteks syariah maupun non-syariah. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat menjadi panduan yang berguna bagi para praktisi keuangan yang tertarik untuk memahami lebih lanjut tentang prinsip-prinsip keuangan Islam dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut mempengaruhi praktik akuntansi dan pelaporan keuangan. Selain itu, artikel ini juga dapat memberikan kontribusi bagi literatur akademis dalam bidang ini, dengan menyajikan tinjauan yang komprehensif tentang perbandingan antara laporan keuangan syariah dan non-syariah.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Laporan**

Laporan adalah sebuah dokumen tertulis yang berisi informasi yang telah diolah dan disajikan secara sistematis untuk tujuan tertentu. Laporan dapat mencakup berbagai jenis informasi, mulai dari analisis data, hasil penelitian, evaluasi kinerja, hingga dokumentasi kegiatan atau peristiwa tertentu. Dalam konteks keuangan, laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi tentang kinerja keuangan suatu entitas selama periode waktu tertentu.

Secara umum, laporan keuangan terdiri dari beberapa bagian utama, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pada suatu titik waktu, sementara laporan

# **TINJAUAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH DAN NON SYARIAH**

laba rugi menyajikan informasi tentang pendapatan, biaya, dan laba atau rugi yang dihasilkan selama periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan arus kas masuk dan keluar dari entitas selama periode waktu yang sama.

Dalam konteks laporan keuangan syariah, terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan akuntansi dan pelaporan dibandingkan dengan laporan keuangan non-syariah. Laporan keuangan syariah bertujuan untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah, yang meliputi larangan terhadap riba, spekulasi, dan kegiatan yang dianggap tidak etis menurut hukum Islam. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan antara kedua jenis laporan ini. Perbedaan antara laporan keuangan syariah dan non-syariah mencakup aspek-aspek seperti pendekatan dalam mengakui pendapatan dan biaya, perlakuan terhadap investasi dan pembiayaan, serta pengungkapan informasi tambahan yang relevan dengan prinsip-prinsip syariah. Laporan keuangan syariah juga biasanya mencakup informasi tentang kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti penggunaan dana zakat atau kebijakan lingkungan yang berkelanjutan.

## **Keuangan Syariah**

Keuangan Syariah merupakan suatu sistem keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang terdapat dalam syariat, atau hukum Islam. Prinsip-prinsip ini membimbing seluruh aspek kehidupan umat Islam, termasuk cara mereka mengelola keuangan dan melakukan transaksi. Keuangan Syariah tidak hanya terbatas pada transaksi keuangan, namun juga mencakup konsep-konsep seperti etika, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ekonomi modern, Keuangan Syariah menciptakan kerangka kerja yang menggabungkan prinsip-prinsip agama dengan prinsip-prinsip keuangan yang inovatif dan berkelanjutan. Salah satu prinsip utama dalam Keuangan Syariah adalah larangan terhadap riba, yang dinyatakan dalam Al-Qur'an. Riba merujuk pada praktik memperoleh keuntungan dari pinjaman uang dengan cara menetapkan bunga atau tambahan tertentu di atas pokok pinjaman. Dalam Keuangan Syariah, bunga dianggap tidak adil karena dapat mengakibatkan ketidaksetaraan dan memperburuk kesenjangan sosial. Sebagai gantinya, Keuangan Syariah mendorong pengembangan instrumen keuangan yang berdasarkan pada konsep bagi hasil atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, seperti mudharabah (bagi hasil) dan musharakah (usaha bersama).

Selain larangan terhadap riba, Keuangan Syariah juga melarang praktik-praktik spekulatif dan diktatoris yang bertentangan dengan nilai-nilai keadilan Islam. Prinsip-prinsip ini mencakup larangan terhadap praktik spekulasi yang tidak jelas, manipulasi harga, dan investasi dalam industri yang dianggap haram, seperti alkohol, tembakau, atau perjudian. Dalam Keuangan Syariah, investasi harus dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek etis dan sosial, serta memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh tidak merugikan pihak lain atau bertentangan dengan prinsip-prinsip agama. Salah satu konsep penting dalam Keuangan Syariah adalah keberpihakan terhadap prinsip keadilan dan keberlanjutan. Ini tercermin dalam pendekatan Keuangan Syariah terhadap redistribusi kekayaan dan tanggung jawab sosial. Misalnya, zakat (sumbangan wajib kepada fakir miskin) dan sedekah merupakan instrumen yang digunakan dalam Keuangan Syariah untuk mengurangi kesenjangan sosial dan mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, prinsip-prinsip keberlanjutan juga diterapkan dalam praktik investasi syariah, dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari setiap investasi yang dilakukan.

Keuangan Syariah juga menekankan pentingnya transparansi, integritas, dan akuntabilitas dalam setiap transaksi dan operasi keuangan. Ini menciptakan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan dan mempromosikan keberlanjutan jangka panjang dalam pengelolaan keuangan. Penyelenggaraan keuangan syariah biasanya melibatkan lembaga-lembaga keuangan khusus, seperti bank syariah, lembaga keuangan mikro syariah, dan perusahaan asuransi syariah, yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan diawasi oleh otoritas yang berwenang.

Dalam konteks global, Keuangan Syariah telah menjadi bagian yang semakin signifikan dari pasar keuangan internasional. Pertumbuhan ini didorong oleh permintaan yang meningkat dari umat Muslim yang ingin mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka, serta minat yang meningkat dari investor internasional yang mencari alternatif investasi yang etis dan berkelanjutan. Sebagai hasilnya, pasar keuangan syariah telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, mencakup berbagai produk dan layanan keuangan yang mencerminkan prinsip-prinsip syariah.

Dalam rangka meningkatkan pengembangan dan penetrasi pasar keuangan syariah, banyak negara telah mengadopsi kebijakan yang mendukung pertumbuhan industri keuangan syariah, termasuk pembentukan kerangka regulasi yang memadai,

# **TINJAUAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH DAN NON SYARIAH**

promosi investasi syariah, dan dukungan terhadap inovasi produk keuangan syariah. Hal ini menciptakan peluang baru bagi pelaku pasar keuangan, baik di dalam maupun di luar dunia Muslim, untuk berpartisipasi dalam industri keuangan syariah yang berkembang. Keuangan Syariah bukan hanya merupakan suatu sistem keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, tetapi juga merupakan kerangka kerja yang inovatif dan berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk menciptakan keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Dengan pertumbuhan yang pesat dan dukungan yang meningkat dari berbagai pihak, Keuangan Syariah diharapkan akan terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas dan inklusivitas pasar keuangan global.

## **Keuangan Non Syariah**

Keuangan Non-Syariah, atau sering disebut juga keuangan konvensional, adalah sistem keuangan yang tidak didasarkan pada prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Sistem keuangan ini didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi konvensional dan menggunakan instrumen-instrumen keuangan yang umumnya diterima dalam praktik keuangan global. Dalam keuangan non-syariah, transaksi keuangan biasanya dilakukan dengan menggunakan instrumen seperti bunga, derivatif, dan saham dalam industri yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama tertentu. Berbeda dengan keuangan syariah, keuangan non-syariah tidak tunduk pada larangan-larangan tertentu yang ditetapkan oleh syariat Islam. Salah satu karakteristik utama dari keuangan non-syariah adalah penggunaan bunga atau suku bunga dalam transaksi keuangan. Bunga merupakan tambahan biaya yang dikenakan atas penggunaan dana atau pinjaman uang, dan merupakan sumber pendapatan utama bagi lembaga-lembaga keuangan dalam sistem keuangan non-syariah. Di samping itu, keuangan non-syariah juga melibatkan berbagai instrumen lain seperti obligasi, saham, dan derivatif, yang diperdagangkan di pasar keuangan global.

Dalam keuangan non-syariah, investasi dan pembiayaan tidak tunduk pada larangan-larangan yang sama seperti dalam keuangan syariah. Misalnya, industri-industri yang dianggap haram dalam Islam, seperti alkohol, tembakau, atau perjudian, dapat menjadi target investasi dalam sistem keuangan non-syariah. Praktik-praktik spekulatif dan investasi dalam instrumen keuangan kompleks juga lebih umum dalam keuangan

non-syariah, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan maksimal bagi investor. Pendekatan akuntansi dalam keuangan non-syariah juga berbeda dengan keuangan syariah. Laporan keuangan dalam sistem keuangan non-syariah biasanya disusun berdasarkan pada standar akuntansi yang umumnya diterima (GAAP), seperti IFRS (*International Financial Reporting Standards*) atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) yang berlaku di negara tertentu. Ini berarti bahwa pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan dalam laporan keuangan non-syariah dapat bervariasi tergantung pada kebijakan dan regulasi yang berlaku di wilayah atau negara yang bersangkutan. Selain itu, dalam keuangan non-syariah, transparansi, integritas, dan akuntabilitas tetap menjadi prinsip-prinsip penting dalam pengelolaan keuangan. Lembaga-lembaga keuangan dan perusahaan diharapkan untuk menjaga kualitas laporan keuangan mereka, serta mematuhi regulasi dan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan dan memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan adalah akurat dan dapat dipercaya.

## METODE PENELITIAN

Dalam upaya memahami konstruksi teori dengan mendalami konsep, variabel, dan paradigma dalam realitas sosial, kami mengadopsi pendekatan analisis kualitatif terhadap *review jurnal* terdahulu. Pendekatan ini memungkinkan kami untuk mengeksplorasi dan menganalisis pemahaman yang telah dikembangkan oleh peneliti terdahulu tentang topik yang relevan dengan penelitian ini. Langkah pertama dalam analisis kami adalah melakukan pencarian dan seleksi jurnal-jurnal yang relevan dengan topik penelitian kami. Kami menggunakan basis data akademik yang luas untuk mencari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan konstruksi teori, konsep, variabel, dan paradigma dalam ilmu sosial. Kriteria seleksi kami meliputi relevansi topik, kualitas metodologi, dan kontribusi terhadap pemahaman konstruksi teori dalam realitas sosial (Sugiyono, 2017). Setelah mengidentifikasi jurnal-jurnal yang relevan, kami melakukan analisis mendalam terhadap konten dari setiap artikel yang dipilih. Analisis ini melibatkan pembacaan teliti terhadap abstrak, pengantar, metodologi, temuan, dan kesimpulan dari setiap artikel. Kami memperhatikan bagaimana konsep, variabel, dan paradigma dijelaskan, diterapkan, dan diinterpretasikan oleh para peneliti dalam konteks studi mereka. Selama proses

# **TINJAUAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH DAN NON SYARIAH**

analisis, kami mencatat temuan-temuan kunci, pola-pola, dan perbedaan-perbedaan antara pendekatan yang digunakan oleh para peneliti dalam artikel-artikel yang kami tinjau. Kami memperhatikan bagaimana konsep-konsep tertentu didefinisikan, bagaimana variabel-variabel dioperasionalisasikan, dan bagaimana paradigma-paradigma digunakan untuk menginterpretasikan data (Sugiyono, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam menjalankan analisis komparatif antara laporan keuangan syariah dan non-syariah, sejumlah temuan signifikan telah muncul, memberikan wawasan yang mendalam tentang perbedaan esensial antara kedua jenis laporan keuangan tersebut. Dalam hasil analisis ini, beberapa poin kunci akan dibahas lebih lanjut untuk menggali implikasi dan relevansi dari perbedaan antara keuangan syariah dan non-syariah.

Pertama-tama, perbedaan pendekatan akuntansi menjadi titik sentral dalam pemahaman perbedaan antara laporan keuangan syariah dan non-syariah. Laporan keuangan syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, yang mengatur transaksi keuangan sesuai dengan ajaran Islam. Pendekatan ini menekankan pada aspek-etis, keadilan, dan keberlanjutan dalam pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan. Di sisi lain, laporan keuangan non-syariah mengikuti standar akuntansi yang umumnya diterima (GAAP), seperti IFRS atau GAAP lokal, tanpa mempertimbangkan aspek syariah dalam proses pelaporannya.

Kedua, hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan informasi tambahan dalam laporan keuangan syariah memainkan peran penting dalam memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang praktik keuangan suatu entitas. Pengungkapan ini mencakup informasi tentang kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, penggunaan dana zakat, dan kebijakan lingkungan yang berkelanjutan. Ini mencerminkan komitmen suatu entitas terhadap nilai-nilai syariah dan memberikan transparansi kepada pemangku kepentingan tentang praktik keuangan mereka dalam konteks nilai-nilai Islam.

Ketiga, hasil analisis juga menyoroti bahwa meskipun ada perbedaan dalam pendekatan dan nilai-nilai yang mendasari laporan keuangan syariah dan non-syariah, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menyediakan informasi yang relevan dan dapat dipercaya tentang kinerja keuangan suatu entitas. Ini menunjukkan bahwa,

meskipun ada variasi dalam praktik keuangan, prinsip-prinsip dasar akuntansi dan pelaporan keuangan tetap konsisten dan berlaku untuk kedua jenis laporan tersebut.

Dalam mempertimbangkan hasil analisis ini, pembahasan akan fokus pada implikasi dari perbedaan antara keuangan syariah dan non-syariah dalam konteks pasar keuangan global yang terus berkembang. Pertama, keuangan syariah, dengan pendekatan yang lebih berorientasi pada nilai-nilai etis dan sosial, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan pasar keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan menekankan pada prinsip-prinsip keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial, keuangan syariah dapat menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Kedua, keuangan non-syariah, dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih umum dalam praktik keuangan, tetap menjadi kekuatan dominan dalam pasar keuangan global. Namun, ada kesadaran yang semakin meningkat tentang pentingnya memperhitungkan aspek-aspek etis dan sosial dalam pengelolaan keuangan dan investasi. Oleh karena itu, keuangan non-syariah juga dapat belajar dari praktik-praktik keuangan syariah dalam hal memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial.

Ketiga, analisis ini juga memberikan dorongan bagi pemangku kepentingan, baik dalam keuangan syariah maupun non-syariah, untuk terus meningkatkan kolaborasi dan pertukaran pengetahuan. Dengan memahami perbedaan dan persamaan antara kedua jenis laporan keuangan, praktisi keuangan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola risiko, memperluas akses keuangan, dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di seluruh dunia.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan analisis komparatif antara laporan keuangan syariah dan non-syariah tidak hanya memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika praktik keuangan global, tetapi juga menggali potensi kolaborasi dan inovasi di masa depan. Dengan kerangka kerja yang sesuai, baik keuangan syariah maupun non-syariah dapat berkontribusi secara positif terhadap pembentukan ekonomi global yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada nilai-nilai etis dan sosial.

Dalam membahas hasil analisis perbandingan antara laporan keuangan syariah dan non-syariah, kita dapat mengeksplorasi implikasi dari perbedaan pendekatan, prinsip, dan praktik yang mendasarinya. Pembahasan ini akan menguraikan beberapa aspek yang

## **TINJAUAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH DAN NON SYARIAH**

relevan dalam konteks pasar keuangan global dan dampaknya terhadap praktik keuangan, pertumbuhan ekonomi, serta inklusivitas dan keberlanjutan dalam jangka panjang.

Pertama-tama, perbedaan dalam pendekatan akuntansi antara keuangan syariah dan non-syariah mencerminkan perbedaan nilai-nilai yang mendasarinya. Keuangan syariah ditenagai oleh prinsip-prinsip Islam yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan etika dalam pengelolaan keuangan. Pendekatan ini mengarah pada pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan yang lebih sensitif terhadap aspek sosial dan lingkungan, serta perhatian khusus terhadap kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Di sisi lain, keuangan non-syariah lebih terfokus pada pencapaian tujuan keuangan dan pertumbuhan ekonomi tanpa mempertimbangkan aspek-etis dan sosial secara eksplisit dalam proses akuntansi.

Perbedaan dalam pendekatan akuntansi ini juga berdampak pada pengakuan dan pengukuran aset, kewajiban, dan ekuitas, serta metode penilaian kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan syariah cenderung menggunakan instrumen-instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti pembiayaan berbasis bagi hasil atau pembiayaan dengan aset yang dimiliki bersama. Sebaliknya, laporan keuangan non-syariah menggunakan instrumen-instrumen yang lebih umum seperti obligasi, saham, dan derivatif, dengan menekankan pada penggunaan bunga sebagai instrumen utama dalam pengelolaan keuangan. Selanjutnya, pembahasan akan menyoroti implikasi praktis dari perbedaan pendekatan ini dalam konteks praktik keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Keuangan syariah, dengan pendekatan yang lebih berorientasi pada nilai-nilai sosial dan lingkungan, dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan mempromosikan prinsip-prinsip keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial, keuangan syariah dapat mendorong pengembangan model bisnis yang lebih berkelanjutan, mengurangi kesenjangan sosial, dan memperkuat ketahanan ekonomi dalam jangka panjang.

Namun demikian, keuangan syariah juga menghadapi sejumlah tantangan dalam menerjemahkan prinsip-prinsip syariah ke dalam praktik keuangan yang efektif dan efisien. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya harmonisasi dan konsistensi dalam interpretasi prinsip-prinsip syariah di berbagai yurisdiksi. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpastian hukum dan ketidakjelasan dalam aplikasi prinsip-prinsip syariah dalam praktik keuangan sehari-hari. Di sisi lain, keuangan non-syariah, meskipun memiliki

cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih umum, juga dapat mempelajari beberapa aspek dari praktik keuangan syariah. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya memperhitungkan aspek-etas dan sosial dalam pengelolaan keuangan, keuangan non-syariah dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan, transparansi, dan tanggung jawab sosial ke dalam praktik keuangannya. Hal ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, mengurangi risiko, dan memperkuat ketahanan ekonomi dalam jangka panjang. Selain itu, pembahasan akan menyoroti potensi kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara praktisi keuangan syariah dan non-syariah. Dengan memahami perbedaan dan persamaan antara kedua jenis laporan keuangan, praktisi keuangan dapat saling belajar dan saling memperkuat praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan dan investasi. Ini dapat menciptakan sinergi yang positif antara kedua jenis keuangan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan inovasi dan praktik keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam menutup analisis perbandingan antara laporan keuangan syariah dan non-syariah, kita dapat menyimpulkan bahwa kedua jenis keuangan ini memiliki perbedaan yang signifikan dalam pendekatan, prinsip, dan praktik yang mendasarinya. Keuangan syariah, didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial, menawarkan kerangka kerja yang unik untuk pengelolaan keuangan yang lebih etis dan berkelanjutan. Di sisi lain, keuangan non-syariah, dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih umum, tetap menjadi kekuatan dominan dalam pasar keuangan global.

Meskipun demikian, analisis ini juga mengidentifikasi potensi kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara kedua jenis keuangan untuk menghasilkan inovasi dan praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan dan investasi. Dengan memahami perbedaan dan persamaan antara laporan keuangan syariah dan non-syariah, praktisi keuangan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola risiko, mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan memperkuat integritas dan transparansi pasar keuangan global secara keseluruhan.

Oleh karena itu, simpulan yang dapat ditarik dari analisis ini adalah bahwa memahami dinamika antara keuangan syariah dan non-syariah bukan hanya penting bagi

# **TINJAUAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH DAN NON SYARIAH**

praktisi keuangan, tetapi juga bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan mempertimbangkan perbedaan dan persamaan antara kedua jenis keuangan ini, kita dapat memperkuat sistem keuangan global secara keseluruhan, mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta menciptakan nilai tambah bagi masyarakat secara keseluruhan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arif, M. (2019). "Riba, Gharar, dan Maisir Dalam Ekonomi Islam." Konsentrasi Hukum Islam Pascasarjana UIN Alaudin Makasar, 1-14.
- Databoks. (2020, Desember 22). "Masyarakat Paling Banyak Gunakan Fitur PayLater di Shopee." Retrieved from databoks:  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/12/23/masyarakat-paling-banyak-gunakan-fitur-paylater-di-shopee>
- Djaali, H. (2020). "Metodologi Penelitian Kuantitatif." Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitria, I. E. (2021). "Konsep PayLater Online Shopping dalam Pandangan Ekonomi Islam." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(01), 2021, 425-432, 1-8.
- Hadijah, S. (2017). "Bisnis Jual Beli Online." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 3(01), 2017, 52-62.
- Ghozali, Imam. (2021). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26." Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). "Prinsip dan Konsep PB Syariah." Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Prinsip-dan-Konsep-PB-Syariah.aspx>
- Remmund, David L. (2010). "Financial Literacy Explicated: The Case For a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy." Journal of Consumer Affairs 44.2 (2010), 276-295. Retrieved from  
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Lidwina, A. (2020, Desember 22). "Masyarakat Paling Banyak Gunakan Fitur PayLater

di Shopee." DailySocial.id. Retrieved from katadata.co.id:  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/12/23/masyarakat-paling-banyak-gunakan-fitur-paylater-di-shopee>

Maulida, D. M. (2021, October). "Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Sikap Konsumerisme Akibat Metode Pembayaran Tunda Bayar (PayLater)." Jurnal Transformatif, Vol. 5, No. 2 October 2021, 1-14.

Muidigital, n. F.-M. (2018, Juli 23). Retrieved from muidigital:  
<https://mui.or.id/berita/11352/ini-fatwa-terbaru-dsn-mui-tentang-uang-elektronik-dan-layanan-pembiayaan-berbasis-it/>

Nadila. (2021). "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Bank Syariah." Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo 2021, 1-67.

Nurhasyriani, I. (2019). "Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kepuasan Finansial (Studi Kasus Pada Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara)." Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatra Utara Medan, 1-82..